

BAB III

PENYALAHGUNAAN OBAT ABORSI UNTUK MENGGUGURKAN

KANDUNGAN

A. Jenis-Jenis Obat Yang Disalahgunakan Untuk Menggugurkan Kandungan

Penyalahgunaan dalam pengertiannya adalah menggunakan suatu barang atau jabatan yang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Dalam arti yang luas penyalahgunaan obat meliputi penyalahgunaan obat-obatan seperti narkotika, misoprostol, kokain, heroin dll.⁸⁵ Ada beberapa jenis obat-obatan yang disalahgunakan untuk menggugurkan kandungan.

1. Misoprostol dan Mifepriston

a. Misoprostol

Obat aborsi yang beredar dan dijual gelap tanpa resep resmi dari dokter pada dasarnya bukanlah obat untuk menggugurkan kandungan. Obat seperti Cytotec yang mengandung misoprostol merupakan obat yang diproduksi untuk mengobati tukak lambung (maag). Namun, obat ini dapat memicu kontraksi dan dapat meluruhkan rahim. Misoprostol menurut Prof. dr Untung, yang berkhasiat dapat mengatasi berlebihnya asam lambung (maag), banyak

⁸⁵ Phoenix, *Penyalahgunaan Obat*, <http://dignaphoenix.blogspot.com/2011/06/penyalahgunaan-obat.html>

juga yang menggunakan obat tersebut untuk menggugurkan kandungan. Caranya dengan memasukan obat tersebut kedalam alat kelamin wanita, yang berakibat janin yang ada dalam kandungan wanita tersebut keluar serta hancur dalam wujud gumpalan darah. Terkadang pendarahan tersebut berlangsung lama dan harus dihentikan dengan cara kuret.⁸⁶

Misoprostol merupakan obat yang menyerupai prostaglandin E1 (PGE1), yang menjadi mediator didalam tubuh dan memiliki beberapa fungsi, dimana misoprostol bekerja untuk reseptor PGE1 dan bekerja serupa dengan PGE1, yang digunakan untuk obat pelindung lambung. Oleh karena itu, jika misoprostol dikontradindikasikan untuk wanita yang hamil dikhawatirkan dapat menyebabkan kontraksi otot rahim yang dapat menyebabkan keguguran.⁸⁷

b. Mifepriston

Mifepristone yang biasa dikenal dengan nama lain sebagai RU 486 adalah obat yang berfungsi sebagai penghambat progesteron didalam tubuh, dan sebagai jenis obat yang biasanya digunakan untuk obat aborsi. Progesteron adalah dhormon seks dari wanita yang diproduksi oleh indung telur dan juga kelenjar adrenal. Hormon dapat menjaga kehamilan dan

⁸⁶ Farra, *Cytotec dan Gastrul yang Mengandung Misoprostol*, <http://www.drgilang-aborsi.com/index.php?option=com> Diakses tanggal 24 Juni 2020

⁸⁷ Sri Betha Putri, *Daftar Obat Keras yang Sering Disalahgunakan dan Dijual Online*,

tumbuh kembang embrio yang ada didalam rahim. Meminum obat ini dapat menyebabkan proses kehamilan menjadi terhenti.

Sehubungan dengan obat jenis ini merupakan obat keras. Maka, obat ini tidak dapat digunakan secara sembarangan. Haruslah obat ini idealnya berada dalam pengawasan yang sangat ketat oleh dokter. Obat ini juga tidak diperjualbelikan dengan bebas diapotek maupun ditoko obat.⁸⁸ Obat ini sering digunakan bersama misoprostol untuk melakukan aborsi.

B. Efek Samping dan Bahaya Obat Aborsi Terhadap Rahim

Perkembangan di zaman modern dewasa ini semakin pesat, seiring dengan berkembangnya teknologi, media-media *online* menjadi pilihan bagi masyarakat untuk dapat mengakses, membeli, menjual barang dan kebutuhan lainnya, hal ini juga yang menjadi latar belakang maraknya peredaran dari obat-obatan keras yang dijual secara ilegal yang beredar di media-media *online*. Obat keras tersebut yang seharusnya harus didapatkan dengan resep dokter kini bebas diperjualbelikan pada situs-situs jual beli *online*.

Penyalahgunaan obat dengan berbagai macam alasan selalu dianggap benar. Banyak kemungkinan-kemungkinan seseorang untuk menyalahgunakan obat-obatan. Kemungkinan pertama dimna awalnya seseorang tersebut memang benar sakit kronis seperti rasa nyeri yang berlebihan, susah untuk tidur, dan lain-lainnya, yang sangat memerlukan obat tersebut, dan secara resmi mendapatkan

obat tersebut dengan menggunakan resep dokter. Selanjutnya obat-obatan tersebut mendapatkan efek toleransi yang dimana pasien sangat memerlukan dosis yang lebih tinggi untuk memberikan efek yang sama, karena dosis yang biasa mereka konsumsi sudah tidak lagi memberikan efek yang sama, dan tanpa berkonsultasi dengan dokter mereka pun meningkatkan penggunaan obatnya. Kemungkinan lainnya adalah dimana seseorang tersebut menggunakan obat-obatan dengan tujuan medis yang tidak jelas hanya karena ingin mendapatkan efek menyenangkan dari obat tersebut. selanjutnya kemungkinan terakhir adalah penyalahgunaan obat dengan memanfaatkan efek samping dari obat tersebut.

Obat cytotec yang mengandung misoprostol memiliki efek samping terhadap rahim dimana dapat menjadi penyebab keguguran, sehingga obat yang satu ini lebih dikenal sebagai obat untuk aborsi daripada obat maag. Meskipun demikian, efek obat ini sangatlah menyiksa dan jika pengguguran dengan menggunakan obat ini tidak berhasil, maka berakibat pada bayi yang nantinya lahir dengan kemungkinan besar untuk cacat, baik secara fisik maupun mental.⁸⁹

Mengonsumsi Obat-obatan juga memiliki efek samping jangka pendek dan jangka panjang yang sangat berbahaya bagi seseorang yang menggunakannya, diantaranya :

1. Pendarahan berkepanjangan, memang dalam mengonsumsi obat untuk aborsi normal bila terjadi pendarahan. Namun, tidak normal jika pendarahan
-

tersebut berlangsung dan berlanjut hingga 12 hari. Bahkan, pada beberapa wanita terjadi pendarahan sampai 6 minggu.

2. Kehamilan ektopik, beberapa kasus yang mungkin jarang terjadi seperti kehamilan ektopik (kehamilan terjadi di saluran tuba), dimana obat tersebut bisa menyebabkan kematian. Bahkan, obat untuk aborsi yang dikonsumsi wanita dengan kehamilan ektopik dapat mengakibatkan saluran tuba pecah. Sehingga apabila saluran tuba tersebut pecah dan tidak diperbaiki dalam waktu cepat, lama-kelamaan bisa berakibat yang sangat fatal dan dapat mengancam kehidupan dari penggunanya.

3. Aborsi tidak sempurna, hal ini terjadi dari beberapa kejadian dari kasus mengkonsumsi obat untuk aborsi, jika obat tersebut gagal untuk menggugurkan embrio, maka pasien tersebut haruslah dioperasi. Namun dengan operasi tersebut akan ada resiko besar yang mengintai seperti adanya komplikasi dengan anastesi yang bisa menimbulkan kematian.

4. Peradangan panggul, 5% wanita mengalami radang panggul (*pelvic inflammatory disease* atau *PID*). Untuk efek jangka panjang radang panggul seperti nyeri panggul kronis, resiko kehamilan ektopik, masa depan dari kesuburan sangat menyakitkan dan berkurang, dan kemungkinan lain jika wanita menderita klamidia akan terkena *PID* tersebut.

5. Efek psikologis depresi dan rasa sakit merupakan efek samping umum. Dan meningkatkan masalah emosional terhadap wanita. 40%(persen) wanita yang melakukan aborsi mengalami masalah emosional yang sangat parah.

diantaranya dan yang paling sering adalah depresi, penyalahgunaan obat dan sering berpikiran bunuh diri. Studi ini menemukan bahwa sangat jarang wanita yang memiliki pikiran positif secara keseluruhan setelah aborsi.⁹⁰

Penggunaan obat ini dilihat dari efek sampingnya sangatlah berbahaya bagi siapapun yang melakukannya, efek samping yang akan dirasakan seperti, kram pada otot yang menyebabkan sakit luar biasa, kulit juga dapat menjadi biru-biru, perut terasa mual, diare, mual-mual, mulas dan sebagainya. Memang terlihat sepele namun menyiksa bagi penggunanya. Efek samping terhadap rahim dan juga tubuh yang tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan sama halnya dengan melakukan bunuh diri tanpa disadari.⁹¹ Sehingga perlu adanya pengawasan yang sangat ketat dari pihak penegak hukum.

C. Penjualan Obat Aborsi dan Pengawasannya

1. Contoh Kasus Penjualan Obat aborsi

Pada tahun 2014 lalu Pihak kepolisian menangkap Kankan Irawan (32) blogger yang menekuni bisnis penjualan obat aborsi secara ilegal, Kapolrestabes Bandung Kombes Pol Mashudi mengatakan bahwa tersangka Kankan tidak memiliki izin edar dan kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang farmasi, sehingga dia dijerat dengan Pasal 196 juncto Pasal 197 juncto Pasal 198 Undang-

⁹⁰ DetikHealth, *Efek Samping Jangka Panjang Pil Aborsi*,

⁹¹ Raditya, Loc.cit.

Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Dimana ancaman hukumannya 15 tahun penjara.

Pada saat ini penjualan obat aborsi banyak dilakukan secara daring (*online*). Banyak dari yang melakukan aborsi membeli obat aborsi tersebut secara *online* karena terbilang cukup mudah untuk didapatkan. Kasus yang terjadi dialami oleh seorang asisten rumah tangga (ART) berinisial RA(25) yang melakukan aborsi dengan obat yang dipesannya secara *online*. Menurut Kapolrestabes Bandung, Kombes Hendro Pandowo, RA membeli obat aborsi tersebut secara online dari sekitar sebulan lalu dan obat tersebut diminum oleh RA sebanyak 10 (sepuluh) butir sekaligus dikamarnya pada rabu 07 Juni 2018. Sehingga AR dalam hal ini harus mempertanggungjawabkan atas perbuatannya, dan karena perbuatannya tersebut AR dijerat atas Tindak Pidana Perlindungan Anak dan Aborsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 80 ayat (3) dan (4) UU RI No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan atau Pasal 341 KUHPidana dan atau Pasal 181 KUHPidana.⁹²

Obat aborsi banyak dijual dan beredar dilapak-lapak online, sehingga memudahkan para calon konsumen untuk mendapatkan obat tersebut dengan mudah. Menurut Dr Desiawaty Poespitasari, SpPD, dokter spesialis penyakit dalam sekaligus Kepala Dokter Rumah Sakit Majalaya, Bandung, Jawa Barat

⁹² Jawapos.com Bandung, *Cerita Asmara Terlarang ART Berujung Aborsi Bayi Kembar*, <https://www.liputan6.com/regional/read/3557191/cerita-asmara-terlarang-art-berujung-aborsi-bayi-kembar>, Diakses Tanggal 24 Juni 2020

mengatakan bahwa, obat misoprostol dan sejenisnya hanya boleh dikonsumsi harus dengan resep dari dokter. Karena termasuk kedalam golongan obat-obatan keras. Menurutnya di media daring atau *online* tersebut BPOM masih kurang baik dalam melakukan pengawasan terhadap obat-obatan tersebut.⁹³

Bahkan ketika kita menelusuri mesin pencari secara daring maka dapat kita jumpai dengan mudah situs-situs yang menjajakan obat-obatan aborsi. Karena penjualan online merupakan perpanjangan tangan dari penjualan *offline*.

2. Pengawasan Terhadap Peredaran Obat Aborsi Secara ilegal

Pengawasan obat dan makanan wewenangnya ada pada BPOM RI sebagai lembaga yang mengawasi peredaran obat dan makanan. Dalam pengawasannya BPOM juga memiliki strategi khusus dimana untuk mengawasi obat-obatan secara daring yang digunakan untuk aborsi yaitu *cyber patrol* yang merupakan pengawasan secara berkala terhadap obat-obatan yang dijual lewat *market place/e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Lazada, Elevenia, dan lainnya, hingga media-media sosial lain seperti Facebook dan Instagram, serta beberapa situs-situs lainnya.

dengan adanya berbagai pemberitaan media sosial terkait penjualan obat-obatan untuk aborsi yang dijual *online*, Maka Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dianggap perlu memberikan klarifikasi yaitu berikut:

⁹³ Meytha Cahyasari, *Duh! Obat Aborsi Banyak Dijual Dilapak Online*,

1. Berdasarkan hasil penelusuran Badan POM telah ditemukan sejumlah situs *website* dan media sosial yang menjual obat yang digunakan untuk aborsi secara *online*, dimana obat tersebut digunakan secara *off label* (penggunaan obat di luar indikasi yang disetujui oleh Badan POM).
2. Obat-obatan yang ditawarkan di media *online* untuk aborsi adalah sebagai berikut :
 - a. Cytotec dan Gastrul yang merupakan obat dengan zat aktif Misoprostol dan terdaftar di Badan POM dengan indikasi sebagai obat tukak lambung.
 - b. Mifeprex merupakan obat dengan zat aktif Mifepristone dan tidak terdaftar di Badan POM, dengan indikasi penggunaannya untuk kontrol hiperglikemi karena hiperkortisol.
3. BPOM berpartisipasi dalam Operasi Pangea yang dikoordinasikan oleh ICPO INTERPOL sebagai salah satu upaya pemberantasan obat ilegal termasuk palsu yang diiklankan di media internet.
4. Dalam pelaksanaan Operasi Pangea tersebut berhasil diidentifikasi sejumlah situs *website* dan media sosial yang menjual obat ilegal termasuk palsu diantaranya adalah yang disalahgunakan sebagai obat untuk aborsi.
5. Terhadap situs-situs tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika RI untuk dilakukan pemblokiran.

6. Kepada masyarakat dihimbau untuk tidak membeli dan mengonsumsi obat yang dijual secara *online* karena tidak diketahui kepastian asal usul obat yang dijual tersebut. Jika masyarakat ragu-ragu atau ingin mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai obat dan makanan, hubungi Contact Center HALO BPOM 1-500-533 atau sms ke 0-8121-9999-533 atau email: halobpom@pom.go.id.⁹⁴



⁹⁴ Badan POM, <https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/18/Klarifikasi-Tentang--Pemberitaan-Penjualan-Obat-yang-Digunakan-Untuk-Aborsi-Secara-Online.html>, Diakses Tanggal 25 Juni 2020